

PERENCANAAN JELAJAH PUSAKA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA SINGARAJA: Studi Kasus Pada Kawasan Pelabuhan Buleleng

I Kadek Arya Budi Laksana¹, Ni. G. A. Diah Ambarwati Kardinal²,
email : aryabudi137@gmail.com¹ dan diahkardinal@unhi.ac.id²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia

Abstract

The area of the Port of Buleleng is an area that has undergone three periods of government namely the Kingdom of Buleleng, the Dutch East Indies Government and the Sunda Ketjil Government. With this history so that the Port of the Buleleng Port can be utilized as an heirloom that aims to maintain and protect the heritage of existing cultural heritage and provide knowledge to the wider community and also to the government that awareness in maintaining and protecting historic relics of an heirloom is very urgent. This study examines two issues that focus on the condition of the potential inheritance in the Buleleng Port Area and how to protect and preserve cultural heritage in the Port of Buleleng. The results of the study were analyzed using heirlooms modeling by using the four A analysis in tourism planning, namely attractions, accessibility, amenities and institutions.

Keywords: Heritage Trail, Tourist Attraction, Heritage Trail Planning

Abstrak

Kawasan Pelabuhan Buleleng merupakan sebuah kawasan yang pernah menjalani tiga masa pemerintahan yakni masa Kerajaan Buleleng, masa Pemerintahan Hindia Belanda dan masa Pemerintahan Sunda Ketjil. Dengan adanya sejarah tersebut sehingga Kawasan Pelabuhan Buleleng dapat di manfaatkan sebagai jelajah pusaka yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi peninggalan pusaka budaya yang ada serta memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas dan juga kepada pemerintah bahwa kesadaran di dalam memelihara dan melindungi peninggalan bersejarah dari sebuah objek pusaka sangatlah penting. Penelitian ini mengkaji dua persoalan yang berfokus pada bagaimana kondisi potensi pusaka yang ada di Kawasan Pelabuhan Buleleng dan Bagaimana upaya melindungi maupun melestarikan pusaka budaya di Kawasan Pelabuhan Buleleng. Hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan modeling jelajah pusaka dengan menggunakan analisis empat A di dalam perencanaan pariwisata yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan.

Kata kunci: Jelajah Pusaka, Daya Tarik Wisata, Perencanaan Jelajah Pusaka

1. Pendahuluan

Kota pusaka adalah kota atau kabupaten yang memiliki aset pusaka yang unggul berupa rajutan pusaka alam dan pusaka budaya yang lestari yang mencakup unsur ragawi (artefak, bangunan dan kawasan dengan ruang terbukanya) dan unsur kehidupan, ekonomi, sosial-budaya (Piagam Pelestarian Kota Pusaka, 2013). Kabupaten Buleleng memiliki banyak aset pusaka berupa tradisi, budaya dan benda maupun bangunan bersejarah pada masa kerajaan maupun masa pemerintahan Hindia Belanda yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Salah satunya yaitu Kota Singaraja merupakan tempat kelahiran Ibunda Bung Karno Sang Proklamator Republik Indonesia, yang saat ini sudah dipromosikan sebagai kawasan Soekarno *Heritage* yang sudah memiliki payung hukum berupa SK Bupati 130/645/HK/2017 tentang kawasan promosi Soekarno *Heritage* (*master plan* penataan kawasan promosi Soekarno *Heritage*, 2018).

Kota Singaraja dulu merupakan daerah yang paling berperan dibandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Bali karena Kota Singaraja memiliki dua faktor penting yaitu Kota Singaraja sebagai pusat pemerintahan dan pusat pelabuhan. Sebagai pusat pemerintahan Kota Singaraja merupakan tempat kerajaan Buleleng, tempat pemerintahan Hindia Belanda dan tempat pemerintahan Soenda Ketjil. Sedangkan sebagai kota pelabuhan, Kota Singaraja merupakan tempat perdagangan terbesar di Bali Utara. Pada saat mulai ramainya perdagangan banyak para pendatang dari beberapa kabupaten yang ada di Bali dan luar Bali yang bermukim di Kota Singaraja dan sekitarnya, sehingga menimbulkan perkampungan dari berbagai suku bangsa antara lain Kampung Jawa, Kampung Madura, Kampung Bugis dan juga perkampungan orang-orang timur asing seperti Kampung Cina dan Kampung Arab sehingga adanya deretan pertokoan yang bermunculan (Sejarah Daerah Bali).

Kawasan Pelabuhan Buleleng merupakan bukti fisik yang menjadi saksi terhadap kejayaan Kerajaan Buleleng, penguasaan pemerintah Hindia Belanda, hingga perjuangan rakyat Singaraja dalam merebut kemerdekaan. Kawasan Pelabuhan Buleleng memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai wisata jelajah pusaka. Jelajah pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng merupakan wisata yang memanfaatkan sosial budaya, tradisi dan benda maupun bangunan peninggalan bersejarah sebagai daya tarik wisata. Jelajah pusaka diharapkan bisa menjaga kelestarian peninggalan bersejarah sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas terhadap sejarah dan budaya Kota Singaraja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu rumusan jawaban terhadap situasi dan kondisi potensi pusaka yang terdapat di Kawasan Pelabuhan Buleleng yang dapat dimanfaatkan sebagai jelajah pusaka di Kota Singaraja; serta bagaimana pemodelan jelajah pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng sebagai daya tarik wisata di Kota Singaraja.

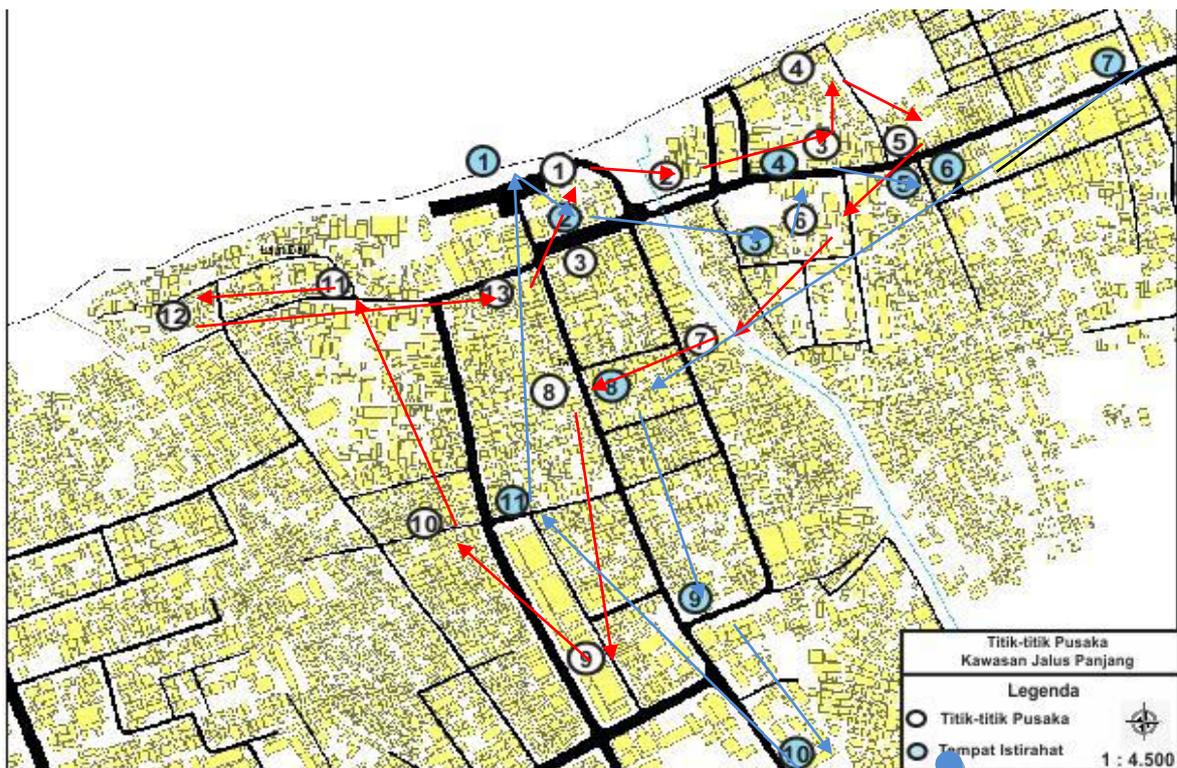
2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperlukan bersumber dari data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber Penelitian didapat dengan melakukan wawancara kepada *Stakeholders* pengelola pusaka seperti Tempat Ibadah Tridharma Ling Gwan Kiong Singaraja, pengelola Masjid Agung Jami Singaraja, Kepala Dusun Kampung Bugis, Kepala Dusun Kampung Kajan, Kepala

Dusun Kampung Baru, Kepala Dusun Banjar Bali, masyarakat mendiami/pemilik tempat pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng dan Dosen Sejarah UNDIKSHA. Dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi, gambaran, sejarah pusaka serta hubungan antar fenomena pusaka yang berada di Kawasan Pelabuhan Buleleng.

3. Pembahasan

Dalam perencanaan modeling jelajah pusaka di Kota Singaraja penerapan dilakukan sesuai dengan konsep dari prinsip pengembangan wisata jelajah pusaka yaitu dengan memanfaatkan peninggalan bersejarah baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tak berwujud (*intangible*). Dengan melihat potensi berdasarkan komponen Empat A di dalam perencanaan pariwisata yaitu Atraksi (*attraction*) yang mengacu pada titik/titik pusaka budaya, Aksesibilitas (*accessibilities*) yaitu penghubung menuju ke titik-titik pusaka budaya, Amenitas (*amenities*) merupakan tempat/titik-titik wisatawan melakukan istirahat saat melakukan jelajah pusaka dan Kelembagaan Pariwisata (*Ancillary Service*) yang mengatur/mengarahkan agar pariwisata jelajah pusaka dapat berjalan dengan baik. Kawasan jelajah pusaka yang berada di Kawasan Pelabuhan Buleleng berada di Kelurahan Kampung Baru, Kelurahan Kampung Kajian Kelurahan Banjar Bali dan Kelurahan Kampung Bugis dengan memiliki luas keseluruhan 2.99 Km². Kawasan dan titik-titik pusaka dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kawasan dan Titik-titik Pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng

Sumber : Analisis 2020

Tabel 1. Legenda Titik-Titik Pusaka

No	Titik Pusaka	Klasifikasi	Jarak Tempuh Titik-Pusaka
1	Eks. Pelabuhan Buleleng	Bekas pintu masuk Pulau Bali	
	a. Museum Sunda Ketjil	Bekas kantor KPM	
	b. Gedung Mr. I Gusti Ketut Pudja	Bekas bangunan pergudangan	
	c. Monumen Perjuangan Yuda Mandala Tama	Tempat terjadinya peristiwa penurunan dan perobekan bendera belanda	Titik 1 ke titik 2 selama 3 menit
	d. Tempat Ibadah Tri Dharma Ling Gwan Kiong	Tempat ibadah Tridharma	
2	Jembatan Kolonial	Masa pemerintahan Hindia Belanda	Titik 2 ke titik 3 selama 3 menit
3	Pertokoan etnis Cina, Arab dan India	Masa pemerintahan Hindia Belanda	Titik 3 ke titik 4 selama 10 menit
4	Tempat Ibadah Seng Hong Bio	Tempat ibadah Tridharma	Titik 4 ke titik 5 selama 10 menit
5	Gardu Listrik	Bangunan jaman pemerintahan Belanda	Titik 5 ke titik 6 selama 10 menit
6	Taman Sunda Ketjil	Bekas Terminal Kampung Tinggi	Titik 6 ke titik 7 selama 15 menit
7	Masjid Keramat Kono Singaraja	Masjid tertua yang ada di Singaraja	Titik 7 ke titik 8 selama 15 menit
8	a. Masjid Agung Jami Singaraja	Masjid pemberian dari Raja Igusti Panji Sakti	
	b. Al-Qur'an Pusaka	Di tulis oleh I Gusti Ketut Celagi yang memeluk agama Islam	Titik 8 ke titik 9 selama 10 menit
9	Pasar Anyar/Pasar Tingkat	Pasar tua di Kota Singaraja	Titik 9 ke titik 10 selama 5 menit
10	Masjid Baiturrahmah	Masjid di bangun di tanah muallaf Bali	Titik 10 ke titik 11 selama 15 menit
11	Masjid At-Taqwa	Berada di lingkungan penduduk Bugis dan Melayu	Titik 11 ke titik 12 selama 15 menit
12	Rumah Panggung Bugis	Bangunan khas Bugis yang masih tersisa	Titik 12 ke titik 13 selama 15 menit
13	Masjid Nur Singaraja	Dikenal sebagai Masjid Arab	Titik 13 ke Eks Pelabuhan Buleleng selama 10 menit

Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Tabel 2. Legenda Titik-Titik Pusaka Jalur Panjang

No	Titik- titik Istirahat	Klasifikasi	Jarak Tempuh Titi-Titik Istirahat
1	Restoran Apung	Bekas dermaga pelabuhan Buleleng di jadikan sebagai restoran apung untuk melakukan istirahat di kawasan pelabuhan Buleleng	Titik 1 ke titik 2 selama 2menit
2	Senggol Eks. Pelabuhan Buleleng	Di bangun di bekas pergudangan jaman pemerintahan Belanda	Titik 2 ke titik 3 selama 5 menit
3	Tempat Makan Taman Sunda Ketjil	Tempat makan di bangun di bekas terminal kampung tinggi	Titik 3 ke titik 4 selama 3 menit

No	Titik- titik Istirahat	Klasifikasi	Jarak Tempuh Titi-Titik Istirahat
4	Minuman GGH (Gwan Gwan Hoo)	Minuman yang dibuat dari fermentasi dari beras yang memiliki alkohol 40%	Titik 4 ke titik 5 selama 5 menit
5	Tempat makan Syobak Khelok Singaraja	Tempat makan yang sudah ada jejak tahun 1963	Titik 5 ke titik 6 selama 2 menit
6	Sate Manis Meme Nengah	Sate manis meme nengah sudah ada sejak tahun 1962	Titik 6 ke titik 7 selama 3 menit
7	Senggol Lapangan Mayor Metra	Tempat istirahat	Titik 7 ke titik 8 selama 10 menit
8	Toko Arab	Menjual rempah rempah	Titik 8 ke titik 9 selama 20 menit
9	Edi arta	Tempat istirahat	Titik 9 ke titik 10 selama 10 menit
10	Kopi Bangkit	Menggunakan bangunan jaman Belanda	Titik 10 ke titik 11 selama 20 menit
11	Senggol pasar tingkat di Jl. Diponogoro	Tempat istirahat	Titik 15 ke titik 12 selama 3 menit

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Potensi pusaka budaya yang ada di kawasan pelabuhan Buleleng dapat dijaga dan dilestarikan dengan dijadikan sebagai jelajah pusaka. Adapun modeling jelajah pusaka yang digunakan di dalam perencanaan jelajah pusakan yaitu dengan menggunakan komponen Empat (4) A di dalam perencanaan pariwisata sebagai berikut:

1) Atraksi

Atraksi yang ada di Kawasan pelabuhan Buleleng terdapat Pusaka Budaya Berwujud dan pusaka budaya yang tak berwujud. jelajah pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng dapat di lihat pada Tabel 3.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan sebuah sarana dan infrastruktur yang sangat penting di dalam penunjang keberhasilan di dalam jelajah pusaka. Adapun sarana dan infrastruktur penunjang aksesibilitas yang berada di Kawasan Pelabuhan Buleleng sebagai berikut:

a. Akses jalan

Akses jalan merupakan sebuah infrastruktur yang sangat penting di dalam penunjang keberhasilan di dalam jelajah pusaka. Di dalam akses jalan yang berada di kawasan Pelabuhan Buleleng dapat 2 akses jalan yang dapat digunakan oleh para wisatawan berdasarkan minat khusus yaitu akses jalan raya dan akses jalan pedestrian. Kondisi dari akses jalan raya di Kawasan Jelajah pusaka sudah baik tetapi untuk penggunaan akses jalan tidak di tata dengan baik sehingga terdapat beberapa titik bahu jalan di gunakan sebagai tempat parkir. Sedangkan untuk akses jalan pedestrian masih terdapat beberapa pedestrian yang masih berlubang dan pedestrian digunakan sebagai tempat berjalan.

Table 3. Pusaka berwujud di Kawasan Pelabuhan Buleleng yang dapat di jadikan sebagai jelajah pusaka

No	Pusaka budaya berwujud (tangible)	Didirikan (Tahun)	Penggunaan Bangunan		Hak milik	Tempat
			Dulu	Sekarang		
1	Ekx. Plabuhan Buleleng	Tahun 1900	Pintu gerbang pulau Bali	Tempat rekreasi	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
2	Museum Sunda Ketjil	Tahun 2019	Kantor KPM	Museum Sunda Ketjil	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
3	Gedung Mr. I Gusti Ketut Pudja	Tahun 2014	Gudang Logistik	Gedung pertemuan	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
4	Monumen Perjuangan Yuda Mandala Tama	Tahun 1987	Monumen perjuangan	Monument perjuangan	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
5	Restoran Apung	Tahun 1846	Dermaga Pelabuhan Buleleng	Restoran apung	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
6	T.I.T.D. Ling Gwan Kiong	Tahun 1873	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Ekx. Pelabuhan Buleleng
7	Jembatan Kolonial	Abad ke 18	Jembatan penyebrang	Jembatan penyebrang pejalan kaki	Pemerintah	Ekx. Pelabuhan Buleleng
8	Taman Sunda Ketjil	Tahun 1971	Terminal Kampung tinggi	Taman sunda Ketjil	Pemerintah	Kelurahan Kampung Baru
9	T.I.T.D. Seng Hong Bio	Tahun 1909	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Baru
10	Gardu listrik	Tahun 1882	Penyalur listrik	Penyalur listrik	Pemerintah	Kelurahan Kampung Baru
11	Warung Khe Lok		Tempat makan	Tempat makan	Pribadi	Kelurahan Kampung Baru
12	Pertokoan etnis Cina	Abad ke 17	Tempat jual beli barang	Tempat jual beli barang	Pribadi	Kelurahan Kampung Baru
13	Pertokoan etnis Cina dan Arab	Tahun 1873	Tempat jual beli	Tempat jual beli	Pribadi	Kelurahan Kampung Bugis
14	Masjid Kuno Singaraja,	Tahun 1654	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Kajian
15	Masjid Agung Jami Singaraja	Tahun 1846	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Bugis
16	Angkringan Kopi Bangkit	Tahun 2008	Tempat Tinggal	Tempat Beristirahat	Pribadi	Kelurahan Banjar Bali
17	Pasar Tingkat	Abad ke 17	Tempat jual beli barang	Tempat jual beli barang	Pemerintah	Kelurahan Banjar Bali
18	Masjid Baitulrahman	Tahun 1969	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Bugis
19	Masjid At-Taqwa	Tahun 1979	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Bugis
20	Rumah Panggung Bugis	Abad ke 17	Tempat tinggal dan perkantoran	Tempat tinggal	Pribadi	Kelurahan Kampung Bugis
21	Masjid Nur	Tahun 1820	Tempat ibadah	Tempat ibadah	Masyarakat	Kelurahan Kampung Bugis

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

Table 4. Pusaka Tak Berwujud di Kawasan Pelabuhan Buleleng yang dapat di jadikan sebagai jelajah pusaka

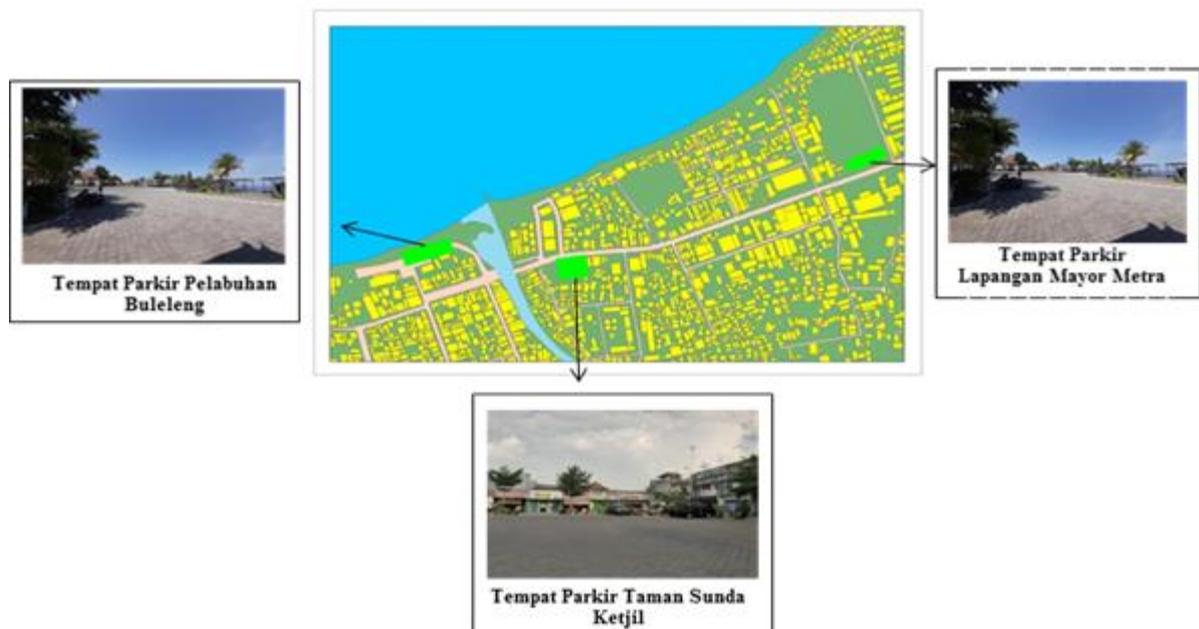
No	Pusaka Tak Berwujud	Klasifikasi	Tempat
1	Tradisi <i>Man Yue</i>	perayaan telur merah untuk bayi yang baru berusia 42 hari	Rumah pribadi masyarakat etnis Cina
2	Prosesi Orang Meninggal	Terdapat prosesi tutup peti dan prosesi di jalankan mayat ke tempat penguburan/kremasi	Rumah pribadi masyarakat etnis Cina dan Rumah Duka Tri Suci
3	Tradisi <i>Kongtik</i>	Tradisi pembakaran rumah-rumahan dan pembakaran uang emas dan perak yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada leluhur yang sudah meninggal	Pantai
4	Ngebet Makam	Prosesi yang di lakukan jika keluarga tidak mampu mengurus makam leluhur yang sudah meninggal	Desa Bungkulun dan di Kelurahan Kaliuntu
5	Sarana dan Prasarana Persembahyangan	Sarana yang di gunakan etnis cina di Kelurahan Kampung baru menggunakan dupa dan canang sari	Rumah pribadi masyarakat etnis Cina
6	Tradisi Hari <i>Cheng Beng</i>	Tradisi melakukan bersih-bersih makam dan pembakaran uang emas dan perak yang di lakukan oleh pihak keluarga sebelum perayaan tahun Baru Imlek	Rumah pribadi masyarakat etnis Cina, makam di Desa Bungkulun dan di Kelurahan Kaliuntu
7	Perayaan Tahun Baru Imlek	Terdapat tradisi pemasangan dua pasang babu di depan rumah, adanya pembagin <i>Hungbao</i> (angpao), memasang lampion dan ornamen Imlek di depan rumah dan adanya tarian tradisional Barongsai	Rumah pribadi masyarakat etnis Cina, tempat ibadah Senghong Bio dan Ling Gwan Kiong
8	Siobak Khe lok	Makanan yang terjadi karena adanya akulturasi budaya Bali dan budaya Tionghoa yang saat ini sudah menjadi makanan kas Singaraja, siobak Khe Lok didirikan sejak tahun 1963	Kelurahan Kampung baru
9	Minuman GGH (Gwan Gwan Hoo)	Minuman yang di buat dari bahan fermentasi dari beras	Kelurahan Kampung baru
10	Sate Manis Meme Nengah	Sate yang sudah ada sejak tahun 1962, terdapat sate kakul, sate serapah, sate babat, sate danging dan sate kulit sapi dengan bumbu petis manis, sambel pedas dan bumbu serapah, pembungkus menggunakan bahan alami dengan daun pisang	jl. Surapati, Kelurahan Kampung Baru
10	Sokok Telor	Tradisi yang dibuat oleh masyarakat pada saat perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW	Kelurahan Kampung Bugis
11	Gema Takbir	Gema Takbir Keliling Kota Singaraja merupakan sebagai tanda kemenangan dengan mengagungkan nama Allah dan sebagai wahana merekatkan tali silaturahmi dengan saling maaf memafkan	Kelurahan Kampung Bugis
12	Jajan sokok ketan dan roko-roko	Jajanan khas orang bugis yang terbuat dari beras ketan yang di dalamnya berisi gula merah	Kelurahan Kampung Bugis

Sumber: Analisis Peneliti, 2020

b. Ketersediaan sarana transportasi

Ketersediaan sarana transportasi yang digunakan berdasarkan keinginan/minat khusus dari para Wisatawan yang ingin melakukan jelajah pusaka. Terdapat empat (4) alternatif moda yang dapat digunakan oleh para wisatawan yaitu berjalan kaki, sepeda gayung, sepeda motor dan dokar/delman. Jarak tempuh yang dilewati dengan alternatif berjalan kaki menghabiskan waktu selama tujuh (7) jam, menggunakan alternatif moda sepeda gayung, sepeda motor dan menggunakan moda dokar menghabiskan waktu kurang lebih lima (5) jam dengan durasi waktu berkunjung ke titik-titik pusaka selama 15 menit.

Untuk tempat parkir yang ada di dalam perencanaan jelajah pusaka terdapat tiga tempat parkir yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan. Tempat parkir yang dapat digunakan yaitu tempat parkir di Eks. Pelabuhan Buleleng, tempat parkir di Terminal Kampung Tinggi yang saat ini dijadikan sebagai Taman Sunda Ketjil dan tempat parkir di lapangan Mayor Metra. Tempat parkir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Sebaran tempat parkir pada Kawasan Penelitian
Sumber: Dokumentasi 2020

c. Rambu-rambu petunjuk arah/Penanda

Rambu petunjuk arah/penanda dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk mempermudah dalam melakukan jelajah pusaka, tetapi di kawasan jelajah pusaka ini kurang adanya rambu-rambu petunjuk arah/penanda dan papan informasi tentang titik-titik bersejarah yang ada di Kawasan Pelabuhan Buleleng sehingga dengan demikian perlu adanya pemasangan atau penambahan rambu petunjuk arah ataupun papan nama titik-titik pusaka, guna dapat memberikan informasi kepada para wisatawan yang ingin melakukan jelajah pusaka.

d. Amenitas

Amenitas merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran/tempat makan dan minum yang dapat dijadikan sebagai tempat istirahat oleh para wisatawan setelah melakukan jelajah pusaka. Adapun amenitas yang terdapat di jelajah pusaka dapat lihat pada Tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Amenitas di Kawasan Pelabuhan Buleleng

No	Amenitas	Klasifikasi	Fungsi
1	Hotel POP Singaraja	Akomodasi	Tempat menginap
2	Restoran Apung	Tempat istirahat	Tempat Makan/minum
3	Taman sunda Ketjil	Tempat Istirahat	Tempat Makan/minum
4	Senggol Kampung Tinggi	Tempat istirahat	Tempat Makan/minum
5	Syobak Khelok	Tempat Istirahat	Tempat Makan/minum
6	Lapangan Mayor Metra	Tempat istirahat	Tempat Makan/minum
7	Hotel Sentral	Tempat istirahat	Tempat menginap
8	Hotel Ratna	Tempat istirahat	Tempat menginap
9	Hotel	Tempat Istirahat	Tempat menginap
10	Kopi Bangkit	Tempat istirahat	Tempat Makan/minum
11	Pasar Tingkat/ Pasar Ayar	Tempat Istirahat	Tempat Makan/minum

Sumber: Analisis 2020

3) Kelembagaan Pariwisata

Penerapan modeling jelajah pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng dapat dilakukan dengan baik dengan membentuk suatu kelembagaan pariwisata (*Ancillary Service*) yang berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata agar tidak terbengkalai dan juga nantinya bisa memberikan informasi kepada para wisatawan yang ingin melakukan jelajah pusaka. Dalam penerapan jelajah pusaka di Kawasan Pelabuhan Buleleng ini wisatawan akan dipandu oleh petugas pariwisata yang sudah disiapkan seperti masyarakat loka,l maupun para supir *dokar*/delman yang nantinya bisa dijadikan sebagai pemandu wisata. Pemandu pariwisata ini nantinya akan diberikan pembelajaran/pengarahan dan juga informasi terhadap sejarah dari adanya pusaka yang ada agar nantinya pemandu wisata tidak salah dalam memberikan informasi kepada wisatawan.

Adapun sistem pendapatan yang didapat oleh para pemandu wisata berdasarkan banyaknya jumlah wisatawan yang telah dia pandu dalam melakukan jelajah pusaka setelah selesai memandu wisatawan ke jelejah pusaka maka nantinya para pemandu wisata akan mendapatkan poin yang nantinya bisa ditukarkan kepada pengelola jelajah pusaka. Untuk tiket masuk bagi para wisatawan dapat mendaftarkan/membeli tiket masuk jelajah pusaka di kantor Pengelolaan Eks. Pelabuhan Buleleng. Untuk pembayaran bagi wisatawan yang ingin mengunjungi jelajah pusaka nantinya menggunakan sistem paket dimana paket jelajah pusaka ini terdapat 3 jenis paket yaitu paket A diperuntukkan untuk melakukan jelajah pusaka jalur Pendek, paket B diperuntukkan untuk paket jelajah pusaka jalur sedang dan paket C diperuntukkan untuk paket jelajah pusaka jalur panjang. Dimana dalam pembagian paket ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan juga wisatawan bisa ter-arrah di dalam melakukan jelajah pusaka. Di dalam pemilihan paket jelajah pusaka ini juga berdasarkan minat khusus dari para wisatawan.

4. Simpulan

Kawasan Pelabuhan Buleleng merupakan sebuah kawasan yang pernah menjalani tiga masa pemerintahan yakni masa kerajaan, masa pemerintahan Hindia Belanda dan masa pemerintahan Sunda Ketjil. Dengan adanya sejarah tersebut sehingga di Kota Singaraja terdapat peninggalan-peninggalan pusaka budaya yang berwujud (*tangible*) maupun yang tak berwujud (*intangible*). Dengan adanya sejarah dan peninggalan yang ada di Kawasan Pelabuhan Buleleng sehingga dapat dimanfaatkan sebagai jelajah pusaka sebagai daya tarik wisata di Kota Singaraja yang bertujuan untuk menjaga dan melindungi peninggalan pusaka budaya yang ada serta memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas tentang sejarah yang pernah ada di Kota Singaraja dengan tetap mempertahankan nilai-nilai sejarah yang ada. Jelajah pusaka di Kota Singaraja menggunakan tiga modeling perencanaan jelajah pusaka dengan menggunakan komponen empat (4) A di dalam perencanaan pariwisata, yang bertujuan untuk meyakinkan kepada masyarakat luas dan juga kepada pemerintah bahwa kesadaran akan pentingnya nilai sejarah dari sebuah objek itu sangatlah penting,

5. Daftar Pustaka

- Anonim. *Mengenal Lebih Jauh Singaraja Kota Besar Di Masa Lalu Pusat Pemerintahan Buleleng Dan Soenda Ketjil*. Dikutip 28 Agustus 2019 dari Cara Menulis Buku: <https://www.kintamani.id/mengenal-lebih-jauh-singaraja-kota-besar-di-masa-lalu-pusat-pemerintahan-buleleng-dan-soenda-ketjil-008119.html>
- Anonim, Sejarah Daerah Bali. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Badan Pelestarian Pusaka Indonesia. 2013. *Piagam Pelestarian Kota Pusaka Indonesia; Pusaka Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta:BPPI
- Pemerintah Kabupaten Buleleng 2019. *Masterplan Penataan Kawasan Promosi Soekarno Heritage*. Buleleng; Dinas Perumahan, Permukiman dan Pertanahan.